

PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP SIKAP ILMIAH DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS 1 DI SMA MA'ARIF SUKOREJO**ENDRA RATNASARI**

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
E-Mail: Endraratnasari94@gmail.com

Corry Liana

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Sikap ilmiah adalah sikap atau jiwa ilmiah yang dimiliki oleh seorang ilmuwan. Dalam sikap ilmiah terdapat beberapa aspek diantaranya sikap ingin tahu, sikap luwes, sikap kritis dan sikap jujur. Keempat sikap ini dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran saintifik. Mengingat pendekatan saintifik merupakan salah satu model pembelajaran yang dilandasi pendekatan ilmiah yang mengedepankan proses ilmiah pada pembelajaran, yang diorientasikan guna membina kemampuan siswa memecahkan masalah melalui kegiatan 5M, mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan data dan mengkomunikasikan. Dari kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik mampu aktif di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah dan berapa besar pengaruh pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Ma'arif Sukorejo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji korelasi *Product Moment Person*, dengan nilai person sebesar 0,775 dengan $\text{sig}=0,000$ ($\text{sig}<0,05$). Sedangkan untuk mengetahui hasil dari berapa besar pengaruhnya maka dihitung menggunakan uji *Regresi Linier Sederhana*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah sebesar 60,1%.

Kata kunci: Sikap Ilmiah, Pendekatan saintifik

Abstract

Scientific attitude is attitude or the scientific spirit possessed by a scientist. In the scientific attitude there are some aspects, those are curiosity, flexible, critical and honest attitude. Fourth this attitude can be applied in history learning by scientific learning model. The scientific approach is one of learning model that is based on a scientific approach that emphasized scientific learning process, which is oriented in order to guide the students' ability to solve problems through 5M activities, observing, asking, reasoning, collecting data and communicating. Those learning activities is expected that learners are able actively in class.

This aims of this research is to know whether there is a relationship between the influence of scientific approach and the scientific attitude and how much the influence of scientific approach to the scientific attitude in history learning at XI IPS 1 class of SMA Ma'arif Sukorejo. This research uses quantitative methods and getting sample in this research uses simple random sampling technique.

The results of this research showed a correlation between scientific approach and scientific attitude. This is shown by the test results correlation of Person Product Moment, with a value person is 0.775 with $\text{sig} = 0,000$ ($\text{sig} < 0.05$). While for knowing the results of how much the influence so that it's calculated by Simple Linear Regression test. These results indicate that the influence of the scientific approach to the scientific attitude is 60.1%.

Keywords: Scientific Approach, Scientific Attitudes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan sumber daya manusia. Kualitas suatu bangsa tercermin dari cara bangsa mengelola pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan bangsa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 adalah¹:

“Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan merupakan wahana yang dilalui siswa untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Sekolah harus berupaya agar proses pendidikan atau pembelajaran berjalan dengan baik agar menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dalam mewujudkan pendidikan nasional tidak mudah, banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi di sekolah, seperti rendahnya minat membaca dan menulis karya ilmiah di sekolah.

Nurhidayah dalam suara merdeka menyatakan pada Laporan World Bank Nomor 16369-IND dan *Internasional Association for the Evaluation of Education Achievement (IEA)* di Asia Timur pada tahun 2000, Indonesia menempati posisi terendah pada skala kebiasaan membaca. Apabila dibandingkan dengan negara tetangga seperti Hongkong, Singapura, Thailand dan Filipina, kebiasaan membaca anak Indonesia berada pada skor 51.7. Angka ini tentu tidak sebanding dengan Hongkong yang memiliki skor 75.5 atau Singapura 74,0, maupun Thailand 65,1. Bahkan dengan Filipina saja, Indonesia masih kalah, Filipina memiliki skor 52,6 untuk skala kebiasaan membaca anak².

Siswa yang kurang membaca juga akan mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah. Hal ini dikarenakan dalam menulis karya ilmiah juga dibutuhkan pengetahuan atau wawasan yang luas, dengan kata lain membaca merupakan salah

satu aktifitas yang erat hubungannya dengan keterampilan menulis. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Putra yang menyatakan bahwa membaca dan menulis tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi dan inspirasi, dari kedua hal tersebut maka akan muncul ide-ide kreatif yang dikelola secara sistematis kedalam sebuah tulisan yang menarik³.

Kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah masih rendah. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian dari I Nengah Suandi, Ni Made Halustini, dan Nyoman Widiarsini dengan judul Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah melalui Teknik Sispem pada Siswa SMAN 1 Singaraja dinyatakan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah siswa tergolong masih kurang. Nilai rata-rata yang diperoleh masih di bawah nilai standar yang ditetapkan sekolah atau di bawah 75. Tegasnya, nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 64. Hanya anak-anak yang kebetulan memilih ekstra KIR (Karya Ilmiah Remaja), yang berhasil mendapatkan nilai di atas 75 atau di atas nilai standar sekolah (*Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Jilid 42 Nomor 2 Juli 2009*)⁴.

Melihat masalah-masalah yang muncul dalam dunia pendidikan maka diperlukan suatu tindakan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menulis di sekolah. Salah satunya dengan menerapkan sikap ilmiah dalam pembelajaran. Sikap ilmiah merupakan tingkah laku yang didapatkan melalui pemberian contoh-contoh positif dan harus terus dikembangkan agar bisa dimiliki oleh siswa. Mengingat dalam sikap ilmiah mengandung beberapa aspek-aspek antara lain: sikap ingin tahu, sikap luwes, sikap jujur dan sikap kritis⁵. Sikap ilmiah ini dapat diaplikasikan dalam pembelajaran melalui pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru.

Pendekatan saintifik memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan

¹ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Sri Dewi Rahayu. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Siswa Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta yang Menetap di Asrama*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hlm 4

³ Putra, Masri Sareb. R. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT. Indeks. Hlm 15

⁴ Jenny Desliana. *Penggunaan Teknik Peta Pikiran (Mind Mapping) Dalam Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Tebing Tinggi*. Hlm 2

⁵ S. Karim A Karhami. *Sikap Ilmiah Sebagai Wahana Pengembangan Unsur Budi Pekerti (Kajian Melalui Sudut Pandang Pengajaran IPA)*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol 6 Nomor 27, 2005. Hlm 18

pembelajaran, tidak terkecuali dalam pembelajaran sejarah. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah, misalnya ketika siswa mengamati video pembelajaran mengenai perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan mempertahankan dan melawan sekutu, secara tidak langsung siswa tersebut menerapkan salah satu komponen pendekatan saintifik. Kegiatan mengamati video pembelajaran tersebut mendorong siswa untuk menunjukkan sikap rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut membuktikan bahwa sikap ilmiah saling berkaitan dengan pendekatan saintifik, dimana apabila salah satu komponen pendekatan saintifik tidak terpenuhi maka sikap ilmiah pada diri siswa tidak akan muncul.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan peneliti diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Adakah hubungan pengaruh pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Ma'arif Sukorejo? 2) Berapa besar pengaruh pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Ma'arif Sukorejo?

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁶. Pada penelitian tentang Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Ma'arif Sukorejo ini menggunakan metode kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dengan penggunaan metode kuantitatif, hal ini menekankan pada hasil pengumpulan data berupa angka yang kemudian diuji dengan statistik pada sampel yang dipilih berdasarkan jumlah populasi. Selain itu juga terdapat deskripsi yang diperoleh dari hasil pengumpulan data pada masing-masing sampel.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam suatu wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan

penelitian populasi⁷. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI IPS SMA Ma'arif Sukorejo.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁸. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. cara demikian dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen⁹.

Populasi terdiri dari 3 kelas yakni XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3 dari ketiga populasi tersebut dilakukan undian untuk mendapatkan sampel. Hasil undian tersebut menunjukkan kelas XI IPS 1 terpilih menjadi obyek dalam penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data, Instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Lembar observasi pendekatan saintifik

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah dalam pembelajaran sejarah. Lembar observasi ini disusun berdasarkan pedoman observasi yang diambil dari kajian pustaka. Komponen dari pendekatan saintifik meliputi proses: mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan data (*collecting data*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communication*)¹⁰.

2. Lembar Angket Sikap Ilmiah

Angket atau kuesioner dapat disebut sebagai wawancara tertulis, karena isi kuesioner merupakan satu rangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan diisi sendiri oleh responden.¹¹

a) Angket

Instrumen angket dirumuskan untuk mengetahui sikap ilmiah dalam pembelajaran

⁷ Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hlm 108

⁸ Suharsimi, Arikunto. *Ibid.*, Hlm 109

⁹ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. Hlm 122

¹⁰ Fadillah. *Op.cit.* Hlm 176

¹¹ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methhods)*. Bandung: Alfabeta. Hlm 193

⁶ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta

sejarah berdasarkan teori dari S. karim A. Karhami. Dalam merumuskan angket, peneliti membuat 20 soal yang masing-masing soal sesuai dengan indikator sikap ilmiah.

b). Kisi-kisi Angket

Untuk mengetahui sikap ilmiah dalam pembelajaran sejarah maka disusun kisi-kisi instrumen dengan pernyataan selalu, cukup sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Kisi-kisi angket berdasarkan teori dari S. Karim A. Karhami.

Untuk skor dalam angket menggunakan skala likert 4 tiap item dari skor 4 selalu sampai skor 1 tidak pernah¹². Mengapa menggunakan skala likert skor 4 tidak skor 5, supaya responden tidak cenderung memilih alternatif yang ada ditengah yaitu ragu-ragu (karena dirasa aman dan paling gampang karena tidak berpikir).

Sangat Baik (SB)	= 4
Baik (B)	= 3
Tidak Baik (TB)	= 2
Sangat Tidak Baik (STB)	= 1

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu objek apa saja dengan mempunyai variasi dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti sehingga diperoleh suatu informasi yang dapat ditarik suatu kesimpulan¹³. Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas X (*independen variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, sehingga menyebabkan perubahan pada variabel terikat¹⁴. Variabel bebas (*independen variable*) dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik (X).

Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan 5 M yakni mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan pembelajaran ini untuk mempermudah bagi para guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang mendapat pengaruh dari variabel bebas (X)¹⁵. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah sikap ilmiah siswa (Y).

Sikap ilmiah merupakan sikap atau jiwa ilmiah yang harus dimiliki oleh seorang ilmuwan. Dalam penelitian ini sikap yang dimaksud adalah sikap ingin tahu (*Curiosity*), sikap kritis (*Critical reflection*), sikap luwes (*Fleksibility*) dan sikap jujur.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dari objek yang diteliti sehingga peneliti belajar tentang perilaku dan makna perilaku tersebut. Ada dua macam observasi dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, yaitu participant observation atau observasi berperan dan non participant observation atau observasi non partisipan¹⁶.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang pengaruh pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Ma'arif Sukorejo. Di samping itu, berdasarkan segi instrumentasi yang digunakan, maka peneliti menggunakan observasi terstruktur. Observasi ini telah dirancang dengan sistematis tentang apa yang diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Oleh Karena itu, peneliti sebelumnya membuat pedoman observasi sebagai acuan dalam pelaksanaan observasi agar tetap fokus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti. Observasi akan dilaksanakan selama pembelajaran sejarah berlangsung.

2. Angket

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk responden¹⁷. Dalam penelitian ini menggunakan angket langsung tertutup. Hal ini dikarenakan angket yang akan disebar merupakan rekaman data tentang keadaan

¹² Sugiyono. *Ibid.*, Hlm 136

¹³ Sugiyono. *Op.cit.* 61

¹⁴ Log.cit

¹⁵ Log.cit

¹⁶ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 204

¹⁷ Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. Hlm 133

yang dialami responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut. Angket disebar di kelas XI IPS 1 SMA Ma'arif Sukorejo.

Teknik Analisis Data

Teknik pengujian hipotesis dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik karena data penelitiannya termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Ma'arif Sukorejo. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Deskriptif Presentase

Metode analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing komponen dari pendekatan saintifik. Hal ini agar lebih mudah dalam memahaminya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n: nilai yang diperoleh

N: jumlah siswa kelas XI IPS 1

?: presentase

Dalam menentukan kategori deskripsi persentase (DP) yang diperoleh maka dibuat tabel kategori. Dengan demikian tabel kategori untuk variabel bebas yaitu Pendekatan Saintifik (X) dan Sikap Ilmiah (Y) variabel terikat sebagai berikut:

Tabel 1

Kategori komponen pendekatan saintifik

Batasan	Kategori
0%-25%	Sangat Tidak Baik
26%-50%	Tidak Baik
51%-75%	Baik
76%-100%	Sangat Baik

(Ali, 1993: 188)

Tabel 2

Kategori Sikap Ilmiah

Batasan	Kategori
0%-25%	Sangat Tidak Baik
26%-50%	Tidak Baik
51%-75%	Baik
76%-100%	Sangat Baik

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau ketepatan suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen yang valid atau tepat akan mempunyai validitas yang tinggi atau sebaliknya suatu instrumen yang kurang valid atau kurang tepat akan mempunyai validitas yang rendah. Pengujian validitas dilakukan bertujuan agar mengukur seberapa tepat dan cermatnya suatu instrumen penelitian sebagai alat ukur untuk mendapatkan data di lapangan yang mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur¹⁸.

Pengujian yang dilakukan melalui uji validitas menggunakan rumus Product Moment, yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Keterangan:

r hitung: indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : banyaknya responden

X : skor pernyataan pada butir yang dicari validitasnya

Y : skor total yang dicapai responden

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

Secara teknis, valid atau tidaknya suatu pertanyaan yang dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan yang lain. Korelasi butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai korelasinya lebih besar atau sama dengan r tabel ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas ini dilakukan setelah peneliti melakukan uji validitas. Suatu alat pengukur dapat dikatakan reliabel apabila sudah digunakan dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang didapat relatif konsisten¹⁹.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur seberapa reliabel pernyataan responden, dengan menggunakan rumus Spearman Brown yaitu:

¹⁸ Sugiyono. *Ibid.* Hlm 125

¹⁹ Sugiyono. *Ibid.* 121

$$r_i = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

Dengan menggunakan rumus Sperman Brown, maka butir-butir pernyataan tersebut apabila dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien Cronbach Alpha di atas 0,60.

c. Uji Korelasi Product Moment Person

Uji korelasi ini digunakan untuk menguji korelasi antara dua variabel. Yakni, adakah hubungan antara pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah. Dalam penelitian korelasi ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu²⁰. Uji ini dilakukan untuk menjawab rumusan hipotesis.

Menyusun Hipotesis

Berikut langkah-langkah Menyusun Hipotesis:

- Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh pendekatan saintifik dan sikap ilmiah dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Ma'arif Sukorejo.
- Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh pendekatan saintifik dan sikap ilmiah dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Ma'arif Sukorejo.

Bentuk formal dari hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Ho : $p=0$
Ha : $p \neq 0$

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi ini dilakukan untuk menganalisis besarnya pengaruh peran variabel independen (pendekatan saintifik) dalam menjelaskan variabel dependen (sikap ilmiah). Persamaan matematis untuk regresi sederhana adalah $Y = b_0 + b_1X + c$

e. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini sebagai prasyarat pengujian hipotesis. Tes normalitas data menggunakan bantuan *software* SPSS 16.00 for windows dengan uji Kolmogorov Smirnov, uji ini banyak dipakai terutama setelah adanya banyak program statistik yang berbeda.

Adapun kriteria pengujian dan pengambilan keputusan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov berdasarkan nilai signifikansi sebagai berikut:

Nilai signifikansi > 0.05 , maka data berdistribusi normal

Nilai signifikansi < 0.05 , maka data tidak terdistribusi secara normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Butir Angket

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah butir instrumen layak atau tidak. Dalam penelitian ini uji tersebut dilakukan pada instrumen sikap ilmiah siswa yang berupa data angket. Pengolahan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Setelah diuji cobakan, butir yang tidak valid tidak perlu digunakan. Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan percobaan kepada 30 responden. Responden yang dipilih untuk uji coba ini adalah kelas XI IPS 1 SMA Ma'arif Sukorejo. Nilai r hitung yang diperoleh dibandingkan dengan nilai r tabel, dalam penelitian ini r tabel = 0.361. Dengan kata lain, jika koefisien korelasi yang diperoleh mendapat skor kurang dari 0,361, maka butir instrumen dinyatakan Tidak Valid. Hasil data yang diperoleh dari 30 responden dapat dilihat pada lampiran 1. Butir soal angket yang dinyatakan tidak valid sejumlah 2 butir, yakni nomor 15 dan 18. Hal ini berarti kedua soal tersebut tidak akan digunakan dalam penyusunan angket sikap ilmiah. Jadi, jumlah soal angket sikap ilmiah secara keseluruhan berjumlah adalah 18 butir soal.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Budiyono, untuk keputusan hasil uji reliabilitas yaitu: Hasil item angket tersebut reliabel apabila besar indeks reliabilitas yang diperoleh telah melebihi nilai 0,70. Berdasarkan hasil analisis SPSS untuk hasil uji reliabilitas menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

²⁰ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 313

Berdasarkan data SPSS di atas, indeks reliabilitas instrumen sikap ilmiah siswa ditunjukkan pada *Cronbach's Alpha* sebesar 0,865. Jadi, kesimpulannya hasil uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu dari uji persyaratan analisis data. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikannya lebih besar dari taraf 0.05. Pengujian normalitas data dilakukan ketika sudah mendapatkan data angket siswa dan observasi di kelas XI IPS 1. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 16:

Tabel 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.39113489
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.161
	Negative	-.183
Kolmogorov-Smirnov Z		1.000
Asymp. Sig. (2-tailed)		.270

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 di atas, bagian *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni 0,270. Maka kesimpulannya, data ini bersifat normal.

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi ini dilakukan untuk menganalisis besarnya pengaruh peran variabel independen (pendekatan saintifik) dalam menjelaskan variabel dependen

(Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	20

p ilmiah). Persamaan matematis untuk regresi sederhana adalah $Y = b_0 + b_1X + c$.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 ^a	.601	.586	4.469

a. Predictors: (Constant), saintifik

b. Dependent Variable: ilmiah

Berdasarkan tabel 4.4 tentang hasil uji regresi di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah sebesar 60,1%.

c. Uji Korelasi Product Moment Person

Uji korelasi ini digunakan untuk menguji korelasi antara dua variabel. Yakni, adakah hubungan antara pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah.

Tabel 6 Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
saintifik	27.3667	3.48873	30
ilmiah	71.9333	6.94775	30

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, uji korelasi menggunakan *Product Moment Person* menunjukkan bahwa terdapat 30 siswa dengan nilai rata-rata dari angket sikap ilmiah yakni 71,93 dan dari nilai rata-rata hasil observasi mengenai pendekatan saintifik yakni 27,36, dengan standart deviasi pada angket 6,94 dan pada observasi pendekatan saintifik 3,48. Tabel di atas menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah. Terdapat juga tabel korelasi sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi

Correlations

		saintifik	ilmiah
saintifik	Pearson Correlation	1	.775**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
ilmiah	Pearson Correlation	.775**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

N	30	30
---	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa pada nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,775 dengan $\text{sig}=0,000$ ($\text{sig}<0,05$) adalah signifikan yang menunjukkan bahwa dapat diterima. Jadi, kesimpulannya ialah ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah.

B. Pembahasan

Pembahasan pada bab ini diuraikan dengan cara menganalisis hasil olah data penelitian pada tanggal 2 s.d 16 Mei 2016 di kelas XI IPS 1 SMA Ma'arif Sukorejo. Penelitian dilakukan selama dua kali pertemuan. Peneliti menyebar angket mengenai sikap ilmiah yang mana setiap butir soal angket tersebut sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan uji validitas menggunakan SPSS versi 16 diketahui bahwa dari 20 butir soal angket tentang sikap ilmiah, 2 diantaranya dinyatakan tidak valid, maka kedua soal yang tidak valid tersebut dihilangkan atau tidak dipergunakan. Butir soal angket dapat dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Selain dilakukan uji validitas untuk menentukan layak atau tidaknya butir soal tersebut, juga dilakukan pengujian reliabilitas pada butir soal angket. Yang mana hasil butir soal angket dapat dikatakan sebagai reliabel apabila besar indeks reliabilitas yang diperoleh telah melebihi 0,70. Dalam penelitian ini butir soal angket dikatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* sebesar 0,865 dengan kata lain melebihi 0,70.

Hasil angket menunjukkan bahwa pada item pertanyaan nomor 1 yakni "Keseharian siswa dalam bertanya saat diskusi berlangsung" siswa yang menjawab sangat baik sebesar 50%, baik sebesar 23%, tidak baik sebesar 27%, dan yang menjawab sangat tidak baik tidak ada dengan kata lain 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 15 siswa kelas XI IPS 1 bertanya dengan sangat baik, dan 7 siswa bertanya dengan baik ketika diskusi berlangsung, tentunya dengan pertanyaan yang berkualitas sesuai dengan teori Bloom yang kategorinya kreatif, evaluasi, analisis, menerapkan, pemahaman dan mengingat. Sebagai contoh "bagaimana strategi bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaannya dan melawan sekutu?". Pertanyaan tersebut dianggap berkualitas karena sifatnya menganalisis, hal itu tentunya akan

mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis. Sedangkan 8 siswa lainnya tidak pernah bertanya saat diskusi berlangsung, hal tersebut dikarenakan mereka takut salah atau takut pertanyaannya dianggap tidak berkualitas.

Item pertanyaan nomor 2 yakni "Keseharian siswa dalam berpendapat saat diskusi berlangsung" siswa yang menjawab sangat baik sebesar 50%, baik sebesar 23%, tidak baik sebesar 26%, dan yang menjawab sangat tidak baik sebesar 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 15 siswa berpendapat dengan sangat baik, dan 7 siswa berpendapat dengan baik saat diskusi berlangsung. Mereka mampu mengemukakan pendapatnya berdasarkan fakta atau data yang diperoleh dan mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sedangkan 8 siswa menjawab tidak baik. Siswa yang berpendapat dengan kategori tidak baik dikarenakan mereka kurang membaca sehingga seringkali pendapatnya kurang diterima dengan baik.

Item pertanyaan nomor 3 "Keseharian siswa dalam menerima pendapat dari orang lain" siswa yang menjawab sangat baik sebesar 50%, baik sebesar 10%, tidak baik sebesar 40%, dan yang menjawab sangat tidak baik sebesar 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 15 siswa telah memiliki sikap luwes dengan sangat baik, dengan kata lain mereka mau menerima pendapat atau gagasan orang lain berdasarkan fakta atau data. Sebanyak 3 siswa memiliki sikap luwes baik dan 12 siswa diantaranya sikap luwesnya masih tidak baik, hal ini dikarenakan mereka masih tetap bersikukuh dengan jawaban yang dimilikinya.

Item pertanyaan nomor 4 "Keseharian siswa dalam mengerjakan soal ujian dengan jujur" siswa yang menjawab sangat baik sebesar 63%, baik sebesar 20%, tidak baik sebesar 16%, dan yang menjawab sangat tidak baik sebesar 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 19 siswa di kelas XI IPS 1 mengerjakan soal dengan jujur. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti siswa-siswa tersebut mengerjakan soal dengan jujur dikarenakan mereka sudah menguasai atau memahami tentang materi perjuangan bangsa Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan. Dan 6 siswa lainnya juga mengerjakan soal dengan baik. Meskipun 5 siswa lainnya masih ada yang mengerjakan soal dengan tidak baik, dengan kata lain mereka masih mencontek saat mengerjakan. Mereka yang masih mencontek saat mengerjakan soal baik ujian atau tugas yang

diberikan oleh guru dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan, dengan kata lain saat guru menjelaskan mereka kurang mendengarkan. Alasan mereka tidak mendengarkan saat guru menjelaskan yakni karena penyampaian materi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan ini dirasa kurang menarik siswa.

Item pertanyaan nomor 5 “Keseharian siswa dalam melakukan sanggahan atau menyanggah saat diskusi berlangsung” siswa yang menjawab sangat baik sebesar 83%, baik sebesar 16%, tidak baik sebesar 0%, dan yang menjawab sangat tidak baik sebesar 0%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 25 siswa dapat menyanggah dengan sangat baik dan 5 siswa lainnya menyanggah dengan baik. Pemahaman siswa terhadap materi yang didiskusikan termasuk baik sehingga diskusi dapat berlangsung dengan lancar dan menarik.

Item pertanyaan nomor 6 “Keseharian siswa dalam mencari informasi lain ketika ada materi yang kurang dimengerti” siswa yang menjawab sangat baik sebesar 83%, baik sebesar 10%, tidak baik sebesar 7%, dan yang menjawab sangat tidak baik sebesar 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 25 siswa mencari informasi lain dengan sangat baik, mereka berusaha mencari tahu ketika ada materi yang kurang mengerti dengan bertanya kepada guru, membaca buku dan mencari informasi melalui internet, hal tersebut sekaligus menunjukkan bahwa sikap ingin tahu dari sebagian siswa kelas XI IPS 1 termasuk sangat baik. Dan 3 siswa lainnya termasuk dalam kategori baik, serta 2 siswa termasuk kategori tidak baik. Siswa yang termasuk dalam kategori tidak baik ini, kurang aktif dalam mencari informasi mengenai materi yang kurang dimengerti dengan kata lain mereka hanya diam saja dan tidak ingin tahu.

Item pertanyaan nomor 7 “Keseharian siswa dalam berusaha mencari atau literatur lain ketika ada perbedaan pendapat dengan orang lain” siswa yang menjawab sangat baik sebesar 87%, baik sebesar 13%, tidak baik sebesar 0%, dan yang menjawab sangat tidak baik sebesar 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 26 siswa di kelas XI IPS 1 berusaha mencari literatur dengan sangat baik, dan 4 siswa lainnya termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika diskusi terdapat perbedaan pendapat maka untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai berdasarkan fakta dan data, guru mengajak siswa untuk ke perpustakaan guna mencari literatur lain. hal ini

mendorong siswa untuk memiliki sikap luwes dalam menerima pendapat atau gagasan orang lain berdasarkan data yang ada.

Item pertanyaan nomor 8 “Keseharian siswa dalam membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya” siswa yang menjawab sangat baik sebesar 87%, baik sebesar 13%, tidak baik sebesar 0%, dan yang menjawab sangat tidak baik sebesar 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 26 siswa dapat membuat laporan dengan jujur dan termasuk dalam kategori sangat baik, mereka menulis laporan berdasarkan hasil analisis sendiri, jika mengutip dari internet atau buku maka menyertakan sumber. Begitupun dengan 4 siswa lainnya yang termasuk dalam kategori baik.

Item pertanyaan nomor 9 “Keseharian siswa dalam terbuka terhadap gagasan baru” siswa yang menjawab sangat baik sebesar 67%, baik sebesar 17%, tidak baik sebesar 17%, dan yang menjawab sangat tidak baik sebesar 0%. Data tersebut menunjukkan bahwa 20 siswa di kelas XI IPS 1 mampu berpikiran terbuka dengan gagasan atau pendapat dari orang lain dengan sangat baik, dan 5 siswa lainnya termasuk dalam kategori baik, mereka menerima pendapat atau gagasan dari orang lain asalkan pendapat atau gagasan tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dan 5 siswa lainnya termasuk dalam kategori tidak baik dalam terbuka terhadap gagasan orang lain, hal tersebut dikarenakan mereka menganggap jawaban atau gagasan sudah benar jadi tidak perlu menerima atau gagasan dari orang lain.

Item pertanyaan nomor 10 “Keseharian siswa dalam tidak plagiatisme dalam mengerjakan tugas dari guru” siswa yang menjawab sangat baik sebesar 67%, baik sebesar 17%, tidak baik sebesar 17%, dan yang menjawab sangat tidak baik sebesar 0%. Data di atas menunjukkan bahwa 20 siswa tidak plagiatisme dalam mengerjakan soal dan termasuk dalam kategori sangat baik, dan 5 siswa lainnya masuk dalam kategori baik. Mereka mengerjakan soal sendiri sekalipun mereka melihat dari internet namun harus menjawab dengan menggunakan bahasa sendiri, mengolah kata sesuai dengan pemahaman yang dimiliki. Meskipun 5 siswa lainnya, ada yang langsung mengutip dari internet tanpa mengolah katanya kembali.

Item pertanyaan nomor 11 “Keseharian siswa dalam melakukan suatu penelitian untuk mendapatkan kesimpulan berdasarkan fakta” siswa yang menjawab sangat baik sebesar 73%, baik sebesar 17%, tidak baik sebesar 10%, dan

yang menjawab sangat tidak baik sebesar 0%. Dari data di atas menunjukkan bahwa 22 siswa melakukan suatu penelitian dengan sangat baik, 5 siswa lainnya termasuk dalam kategori baik. Ketika siswa diberikan suatu materi mengenai pertempuran Surabaya 10 November, maka guru menyajikan video pembelajaran yang berkaitan dengan perjuangan *arek-arek* Suroboyo dalam mempertahankan kemerdekaan dan melawan sekutu. Hal tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam memahami mengenai materi yang disampaikan. Meskipun sebenarnya lebih efektif lagi jika mereka diajak langsung ke museum tugu pahlawan, namun karena keterbatasan waktu maka dengan penayangan video pembelajaran dirasa sudah cukup. Sedangkan 3 siswa lainnya termasuk dalam kategori tidak baik, hal tersebut dikarenakan mereka tidak memperhatikan video pembelajaran yang disajikan oleh guru di depan kelas, melainkan asyik ngobrol dengan teman sebangkunya.

Item pertanyaan nomor 12 “Keseharian siswa dalam antusias mengikuti diskusi di kelas” siswa yang menjawab sangat baik sebesar 70%, baik sebesar 27%, tidak baik sebesar 3%, dan yang menjawab sangat tidak baik sebesar 0%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa 21 siswa di kelas XI IPS 1 sangat antusias dalam mengikuti diskusi mengenai perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan, dan 8 siswa lainnya termasuk dalam kategori baik. Dari hasil observasi didapatkan bahwa penyampaian materi yang menarik membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti diskusi. Meskipun masih ada 1 siswa yang melamun saat diskusi berlangsung.

Item pertanyaan nomor 13 “Keseharian siswa dalam kreatif dalam menyelesaikan setiap permasalahan” siswa yang menjawab sangat baik sebesar 67%, baik sebesar 27%, tidak baik sebesar 6%, dan yang menjawab sangat tidak baik sebesar 0%. Hasil di atas menunjukkan bahwa 20 siswa memiliki daya kreatif sangat baik ketika dihadapkan oleh setiap permasalahan, dan 8 siswa lainnya termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa, ketika siswa dihadapkan pada suatu permasalahan mereka dapat berpikir secara kreatif. Kreatif dalam hal ini seperti menghubungkan permasalahan yang ada dengan fenomena yang terjadi saat ini. Sebagai contoh jika dulu kita bangsa Indonesia berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan, sekarang partisipasi bangsa Indonesia lebih ke mempertahankan kedaulatan. Seperti kebijakan

pemerintah saat salah satu pulau di Indonesia yakni pulau Ambalat diakui oleh Malaysia, maka pada saat itu juga pemerintah memerintahkan personil TNI untuk menjaga dan mempertahankan pulau tersebut. Sedangkan 2 siswa lainnya berpikir kreatifnya masih tidak baik, hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam menyikapi suatu permasalahan yang ada.

Item pertanyaan nomor 14 “Keseharian siswa rajin membaca buku” siswa yang menjawab sangat baik sebesar 67%, baik sebesar 10%, tidak baik sebesar 23%, dan yang menjawab sangat tidak baik sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa 20 siswa di kelas XI IPS 1 sangat rajin membaca buku, dan 3 siswa lainnya masuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagian dari mereka membawa buku pelajaran lebih dari satu. Ketika diberikan tugas oleh guru mereka sebisa mungkin selalu membaca baik melalui buku paket maupun buku lain yang tentunya masih ada kaitannya dengan materi. Meskipun demikian masih ada 7 siswa yang terlihat malas membaca buku, mereka lebih asyik bercanda dan ngobrol dengan teman sebangkunya. Bahkan beberapa diantaranya tidak membawa buku pelajarannya.

Item pertanyaan nomor 15 “Keseharian siswa dalam berkomunikasi secara efektif dalam menyelesaikan suatu masalah ” siswa yang menjawab sangat baik sebesar 73%, baik sebesar 20%, tidak baik sebesar 7%, dan yang menjawab sangat tidak baik sebesar 0%. Dari data di atas menunjukkan bahwa 22 siswa di kelas XI IPS 1 berkomunikasi dengan sangat baik, dan 6 siswa masuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang mana ketika siswa dihadapkan pada suatu permasalahan mereka lebih memilih untuk mendiskusikannya bersama di kelas dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan berdasarkan kesepakatan bersama. Meskipun masih ada 2 siswa lainnya yang komunikasinya dalam menyelesaikan suatu masalah dalam kategori tidak baik, mereka hanya diam saja dan tidak ikut serta dalam penyelesaian suatu masalah.

Item pertanyaan nomor 16 “Keseharian siswa dalam mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki” siswa yang menjawab sangat baik sebesar 70%, baik sebesar 27%, tidak baik sebesar 3%, dan yang menjawab sangat tidak baik sebesar 0%. Dari data di atas menunjukkan bahwa 21 siswa mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki dengan sangat baik,

dan 8 siswa lainnya termasuk dalam kategori baik. Sebagai contoh ketika mereka kurang memahami mengenai materi yang disampaikan oleh guru, mereka tidak malu untuk bertanya dan meminta guru tersebut menjelaskan kembali materi yang kurang dimengerti. Hal tersebut dapat memudahkan guru dalam memahami setiap kemampuan siswanya di kelas. Meskipun masih ada 1 orang yang tidak mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimilikinya karena malu atau takut dianggap bodoh.

Item pertanyaan nomor 17 “Keseharian siswa dalam mengkaji informasi yang didapatkan dan menerapkannya pada saat diskusi” siswa yang menjawab sangat baik sebesar 80%, baik sebesar 17%, tidak baik sebesar 3% dan yang menjawab sangat tidak baik sebesar 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 24 siswa sudah mampu mengkaji informasi yang didupatkannya dan menerapkannya pada saat diskusi dengan sangat baik, dan 5 siswa lainnya termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil observasi, ketika guru mengajak siswa ke perpustakaan untuk mencari literatur lain mereka sangat antusias dalam mencari dan membacanya. Pengetahuan yang mereka dapatkan dari hasil membaca di perpustakaan mereka terapkan dalam diskusi sehingga diskusi dapat berlangsung dengan menarik. Seperti biasanya masih ada 1 orang yang kurang antusias dalam mengkaji informasi, hal ini dikarenakan siswa ini malas dalam membaca.

Item pertanyaan nomor 18 “Keseharian siswa dalam menulis materi yang disampaikan oleh guru” siswa yang menjawab sangat baik sebesar 80%, baik sebesar 17%, tidak baik sebesar 3%, dan yang menjawab sangat tidak baik sebesar 0%. Dari data di atas dapat dilihat bahwa 24 siswa di kelas XI IPS 1 mencatat materi yang disampaikan oleh guru dengan sangat baik, dan 5 siswa lainnya termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil observasi siswa-siswa ini mencatat materi yang disampaikan oleh guru dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam mengingat materi tersebut dan sewaktu-waktu dapat dipelajari kembali ketika akan ujian. Meskipun ada 1 orang siswa yang terlihat tidak mencatat dengan alasan akan meminjam buku temannya saja dan menulisnya ketika sampai di rumah.

Item pertanyaan nomor 19 “Keseharian siswa dalam mengevaluasi pendapat atau gagasan untuk mendapatkan hasil yang maksimal” siswa yang menjawab sangat baik sebesar 80%, baik sebesar 17%, tidak baik sebesar 3%, dan yang

menjawab sangat tidak baik sebesar 0%. Hasil di atas menunjukkan bahwa 24 siswa kelas XI IPS 1 mampu mengevaluasi pendapat atau gagasan dengan sangat baik, dan 5 siswa lainnya termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat pada saat diskusi berlangsung mereka tidak mengeluarkan pendapat atau gagasan begitu saja akan tetapi mereka memikirkannya dengan serius dan berusaha mencari bukti atau sumber yang dapat mendukung jawaban mereka, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Meskipun ada 1 siswa yang kurang antusias dalam melakukan kegiatan ini, dengan alasan kurang memahami materi.

Item pertanyaan nomor 20 “Keseharian siswa dalam mengemukakan perasaan terhadap sesuatu dengan apa adanya” siswa yang menjawab sangat baik sebesar 67%, baik sebesar 26%, tidak baik sebesar 7%, dan yang menjawab sangat tidak baik sebesar 0%. Hasil di atas menunjukkan bahwa 20 siswa di kelas XI IPS 1 mengemukakan perasaan terhadap sesuatu dengan apa adanya dan termasuk dalam kategori sangat baik, dan 8 siswa lainnya masuk dalam kategori baik. Sebagai contoh ketika mereka mengalami kesulitan dalam belajar mengenai materi perjuangan bangsa Indonesia dalam mempetahankan kemerdekaan, sebisa mungkin mereka menceritakan kepada guru sejarah agar dibimbing kembali mengenai materi yang dianggap sulit. Akan tetapi masih ada 2 siswa yang masih malu untuk mengungkapkan kesulitannya dalam belajar sejarah.

Setelah hasil angket dihitung dan dianalisis berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama berada di kelas XI IPS 1 SMA Ma'arif Sukorejo maka dilakukan juga uji prasyarat lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh, maka pengujian awal dilakukan melalui uji normalitas. Uji normalitas dilakukan peneliti untuk memastikan bahwa data-data penelitian yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pendekatan saintifik dan sikap ilmiah memiliki sig sebesar 0,270 yang mana memiliki nilai di atas taraf signifikan yaitu 0,05 dan hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tahap penelitian selanjutnya adalah analisis data penelitian melalui uji korelasi *Product Moment Person* yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengaruh pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah, dengan nilai person pada nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,775 dengan sig=0,000 (sig<0,05) adalah signifikan yang

menunjukkan bahwa dapat diterima. Jadi, kesimpulannya ialah ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah.

Besarnya pengaruh pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 dapat dilihat pada hasil uji regresi linier sederhana, yang mana hasilnya diketahui bahwa pengaruh pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah sebesar 60,1%. Adanya pengaruh pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah dalam pembelajaran sejarah dapat disebabkan oleh kegiatan-kegiatan pembelajaran yang atraktif dan interaktif seperti adanya pembelajaran melalui proses 5M yakni mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan data dan mengkomunikasikan. Dari kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik mampu aktif di kelas. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik lebih memfokuskan pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator.

Hubungan variabel sikap ilmiah (sikap ingin tahu, sikap luwes, sikap kritis dan sikap jujur) dengan variabel pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan data dan mengkomunikasikan) sebagai berikut:

a) Mengamati

Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat mengamati video pembelajaran mengenai peristiwa Bandung Lautan Api. Dalam kegiatan mengamati ini secara langsung dapat merangsang sikap rasa ingin tahu siswa lebih banyak terhadap peristiwa-peristiwa sejarah lainnya.

b) Menanya

Kegiatan menanya, melatih siswa untuk lebih berani dalam mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya dan juga berani menyampaikan apa yang selama ini belum diketahui. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama di kelas XI IPS 1, guru berusaha memancing siswa untuk bertanya dan cukup menarik karena ternyata dari 30 siswa 15 diantara bertanya saat diskusi berlangsung. Dari banyaknya antusias siswa dalam bertanya saat diskusi membuktikan bahwa rasa ingin tahu mereka tinggi terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

c) Mengumpulkan Data atau Informasi

Kegiatan mengumpulkan data dilakukan dengan membaca buku atau bacaan, mengamati video pembelajaran, dan tanya jawab dengan teman atau guru terkait apa

yang ingin mereka ketahui. Kegiatan ini berguna untuk menambah pengetahuan siswa lebih banyak lagi. Dalam kegiatan mengumpulkan data atau informasi ini yang terpenting adalah kejujuran dan tanggung jawab. Dimana data itu diperoleh dan didapat.

d) Menganalisis atau menalar

Tahap setelah mengumpulkan data atau informasi adalah kegiatan menalar. Kemampuan kognitif siswa sangat diperlukan dalam kegiatan ini karena menalar memerlukan daya ingat dan juga pengetahuan yang luas serta kritis. Pengetahuan ini tentu didapat setelah siswa melakukan kegiatan mengumpulkan data atau informasi. Tugas guru disini membantu dan membimbing siswa diskusi kelompok dan menganalisis hasil pengumpulan informasi agar suasana tetap kondusif. Kegiatan ini melibatkan aktifitas berpikir kritis, berbicara, menulis, melihat dan mendengar.

e) Mengkomunikasikan

Langkah terakhir dalam pendekatan saintifik adalah mengkomunikasikan. Pengetahuan baru yang didapat akan dipresentasikan oleh siswa di depan kelas kepada siswa lain. Ketika guru memberi kesempatan pada siapa yang ingin presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok, siswa langsung saling melempar tugas tersebut kepada siswa lain. Siswa kelas XI IPS 1 kurang berani untuk mengemukakan apa yang sudah mereka diskusikan. Akhirnya karena terlalu lama menunggu, guru terpaksa menunjuk salah satu anggota dari setiap kelompok untuk presentasi secara bergantian.

Pada saat diskusi berlangsung terdapat perbedaan mengenai materi yang didiskusikan, maka disini guru menjadi penengah dan pembimbing dalam kegiatan ini. Perbedaan pendapat saat diskusi berlangsung menjadi persoalan yang biasa terjadi, oleh sebab itu dalam hal ini dibutuhkan sikap luwes untuk menerima setiap gagasan dari orang lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian mengenai pengaruh pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Ma'arif Sukorejo menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh pendekatan

saintifik dan sikap ilmiah. Dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,775 dengan $\text{sig}=0,000$ ($\text{sig}<0,05$) adalah signifikan yang menunjukkan bahwa dapat diterima.

Besarnya pengaruh pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 dapat dilihat pada hasil uji regresi linier sederhana, yang mana hasilnya diketahui bahwa pengaruh pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah sebesar 60,1%. Adanya pengaruh tersebut disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran lebih atraktif dan interaktif seperti adanya pembelajaran melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan data (*collecting data*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communication*), sehingga dapat merangsang siswa untuk aktif pada saat pembelajaran tidak terkecuali dalam pembelajaran sejarah.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan agar guru dapat meningkatkan metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik agar dapat membantu peningkatan sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran sejarah. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya kepada guru setelah guru menerangkan, membiasakan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan siswa lainnya.
2. Diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi sikap ilmiah siswa serta dapat menggunakan sampel yang lebih besar. Selain itu dapat juga menggunakan teknik analisis lainnya seperti analisis uji beda agar dapat diperoleh hasil yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Sani, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*. Jakarta: PT. Grafindo Persada

Agung, Leo, 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Ombak

Agus Sujarwanta. 2012. *Mengkondisikan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan*

Saintifik. Jurnal Nuansa Kependidikan Vol 16 Nomor 1, November 2012

Anni. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press

Bambang Warsita, 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Brotowidjoyo, Mukayat D. 1985. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Depdiknas

Burhanuddin. 2005. *Pengantar Filsafat*. Jakarta: Bumi Aksara

Devi Ertanti. 2010. *Upaya Peningkatan Sikap Ilmiah Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Sistem Perencanaan Siswa Kelas XI IPA 3 Semester II Di SMA Negeri 2 Batul Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi: Biologi-FMIPA-UNY

Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/MTS & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Fatonah, Siti dan Zuhdan K. Prasetyo. 2014. *Pembelajaran Sains*. Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Hariyono. 1995. *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Jaya

Hasan. 1996. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, Direj Dikti, Depdikbud

Jasin, Maskoeri. 2010. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jenny Desliana. *Penggunaan Teknik Peta Pikiran (Mind Mapping) Dalam Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Tebing Tinggi*.

Kartodirdjo, Sartono. 1982. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif*. Jakarta: Gramedia

Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Terjemahan Purwanta dan Yovita Hardiati. Jakarta : PT Grasindo. Jakarta: P2LPTK.

Made Slamet Sugiartana, dkk. 2012. *Penerapan Model TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas VB SD Negeri 3 Banjar Jawa*. Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 1

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva PRESS
- S, Karim A Karhami. *Sikap Ilmiah Sebagai Wahana Pengembangan Unsur Budi Pekerti (Kajian Melalui Sudut Pandang Pengajaran IPA)*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 6 Nomor 27, 2005
- Saifuddin. 2002. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Selly Gusmentari. *Sikap Ilmiah Siswa Kelas IV C Dalam Pembelajaran IPA Di SD Muhammadiyah*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta
- Siswati. *Minat Membaca Pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Undip Vol 8 Nomor 2, Oktober 2010
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sri Dewi Rahayu. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Membaca Siswa Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta yang Menetap di Asrama*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suyitno, Amin. 1997. *Pengukuran Skala Sikap Seseorang Terhadap Mata Pelajaran Matematika*. Semarang: FMIPA IKIP Semarang
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Wiraatmadja, R. 1998. *Simposium Pengajaran Sejarah: Landasan Filosofis Kurikulum Pengajaran Sejarah SMU Tantangan dan Harapan*. Jakarta: Depdikbud
- Yul, Iskandar. 2004. *Tes, Bakat, Minat, Sikap dan Personality MMPI-DG*, Jakarta : Yayasan Darma Graha